

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 01 DUMAI

Ririn Puspaini

Akademi Keperawatan Sri Bunga Tanjung

Ririnpuspaini20@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja telah mengkhawatirkan dan merupakan masalah nasional yang cukup berat untuk diatasi. Meningkatnya penggunaan NAPZA disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang NAPZA sehingga akan mempengaruhi remaja dan mengambil sikap. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA di sekolah Menengah Kejuruan 01 Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dimana sampel diambil dengan menggunakan rumus lovin dengan jumlah 136 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan 10 soal tentang pengetahuan NAPZA. Sebelum peneliti melakukan penelitian kelapangan terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas di SMA N 02 Dumai dengan hasil : nilai r hasil $>$ r table 05 dan nilai alpha yang diperoleh 0,80. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner yang digunakan cukup valid dan reabel. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dengan hasil responden sebagian besar berusia 17 tahun (62,5 %) terdiri dari responden remaja perempuan 87,5 %.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Penyalahgunaan Napza

ABSTRACT

The problem of misuse of NAPZA among adolescent have felt concerned about and represent problem of national which enough heavily to be overcome. The increasing of use of NAPZA caused by lack of adolescent knowledge about NAPZA so that will influence adolescent in posturing. The aims of this research to see illustration of adolescent attitude and knowledge about Vocational Misuse NAPZA prevention at Vocational School 01 Dumai. This Research represent research of dekriptif correlation which the sample taken by using formula of lovin with amount 136 responden. Measuring instrument used is keusioner by 10 question about knowledge and 15 attitude statement of responden about prevention of abuse NAPZA prevention. Before researcher conduct the research of leisure, beforehand the researcher do test of validity and test reability in SMAN 02 Dumai with the result : r value result $>$ r of tables 05 alpha value obtained 0,80 so that the kuesioner used is valid enough and reable. Analysis used is analysis of univariat with result of responden most have 17 year (62,5) consisted of adolescent responder of woman 87,5 %.

Keywords : Knowledge,

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat menentukan. Pada masa remaja mulai terbentuk jati diri. Remaja selalu berusaha untuk memahami diri sendiri dan mengelola perilaku, emosi semaksimal mungkin mereka akan mengembangkan citra diri yang positif, daya nalar dan kemampuan pengelolaan pikiran, emosi dan perilaku, selalu berusaha untuk mengatasi masalah atau stress yang dialaminya. Namun remaja juga tidak terlepas dari sikap dan perilaku iseng atau coba-coba dan bias penasaran ingin tahu lebih jauh lagi. Remaja dan pemuda merupakan generasi penerus pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa dimasa mendatang sangat bergantung kepada kualitas remaja dimasa mendatang sebagai Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu faktor yang dapat menurunkan kualitas SDM adalah terjadinya penyalahgunaan **Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif** (NAPZA) dikalangan

remaja, oleh karena itu diperlukan promosi kesehatan tentang NAPZA agar mereka mengetahui dampak yang ditimbulkan jika mempergunakan NAPZA (Zulkifli, 1996)

Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab terjadinya penyalahgunaan NAPZA, karena remaja masih mempunyai pengetahuan yang terbatas dan pengetahuan yang tidak tepat dan benar (berpikiran abstrak) tentang bahaya NAPZA (Wong, 2003). Banyaknya alasan mengapa narkoba disalahgunakan diantaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stress, mengurangi kecemasan, agar bebas dari rasa murung, mengurangi keletihan, kejenuhan dan kebosanan, untuk mengatasi masalah pribadi, dan lain-lain (Lydia dan Satya, 2006).

Sejak zaman purba manusia sudah mengenal dan menggunakan daun, ranting, biji, akar, bunga, atau getah dari tumbuhan tertentu yang mengandung bahan yang berkhasiat mengurangi rasa sakit, menghilangkan rasa letih, atau menimbulkan perubahan suasana batin dan perilaku. Tersedianya bahan tersebut merupakan bagian dari kemurahan Tuhan Yang Maha Kuasa, yang menciptakan rasa sakit dan atau letih, pada waktu yang sama menyediakan bahan penawarnya. Tetapi bila disalahgunakan (digunakan diluar tujuan pengobatan serta tanpa pengawasan dokter, secara berlebihan dan berulang kali atau terus-menerus), bahan tersebut dapat menimbulkan ketergantungan (BNN Republik Indonesia, 2004)

Bergantung pada jenis narkoba yang digunakan dan cara menggunakannya, akan menimbulkan dampak, yaitu terjadi berbagai penyakit, seperti infeksi HIV/AIDS, hepatitis C atau B, pengerasan hati, radang jantung, sakit ulu hati, pikun, depresi dan psikosis. Disamping itu, dapat pula berakibat tidak harmonisnya hubungan dengan keluarga, diberhentikannya dari tempat kerja, dikeluarkan dari sekolah, masalah keuangan, terlibat perbuatan illegal, kecelakaan, bahkan kematian (Lydia dan Satya, 2006)

Perkembangan NAPZA berawal sejak tahun 2737 SM ketika kaisar Cina bernama Shen Nung menulis naskah farmasi yang bernama Pen Tsao atau "ramuan hebat" (great herbal). Salah satu ramuan itu adalah disebut liberator of sin atau delight giver (pemberi kesenangan) yang ditujukan untuk kesenangan, obat lemah badan, malaria, rematik, dan analgesic. Pada tahun 800 SM di India ditemukan ramuan jenis opium yang disebut the heavenly quide, digunakan oleh masyarakat sebagai pemberi kesenangan (fly) dan juga sebagai anti sakit (analgesic). Opium banyak pula ditemukan di Cina, Mesir, Turki, dan segitiga emas (Kamboja, Vietnam, Thailand). Pada tahun 1973 atau 2500 tahun kemudian antara lain di India, Cina, Amerika Selatan, sejenis obat (drug) yang saat ini amat populer yaitu marijuana yang berasal dari tanaman *linnaeuscanabis stiva* (Martin, 1977).

NAPZA telah meluas keseluruh dunia dan telah dikonsumsi oleh berbagai kalangan, terutama remaja. Di Amerika Serikat dan Afrika dimana marijuana lebih banyak dikonsumsi. Diperkirakan terdapat 200 juta pemakai marijuana hingga tahun 1977 dan angka tersebut akan meningkat dua kali pada abad ke-21 (Kisker, 1977). Negara ASEAN termasuk Indonesia korban penyalahgunaan NAPZA semakin meningkat. Indonesia dengan letak yang cukup geografis dengan sumber legal narkoba terbesar, yaitu "Golden Triangle (Myanmar, Laos dan Thailand)" yang menjadikan salah satu mata rantai Negara tujuan dalam lalu lintas peredaran narkoba, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (Lakhar BNN, 2003)

Masalah penyalahgunaan NAPZA dilakalangan remaja telah mengkhawatirkan dan merupakan masalah nasional yang cukup berat untuk diatasi. Maka generasi muda merupakan asset bangsa yang amat berharga mau tidak mau, suka tidak suka, sadar atau tidak sadar, secara lamiah merupakan pewaris dan penerus masa depan bangsa. Waktu yang bersamaan, remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Penggunaan secara preventif harus dimasyarakatkan dengan berbagai upaya dan strategi untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA merupakan suatu proses yang makin meningkat dari taraf coba-coba, ketaraf penggunaan teratur sampai pada ketergantungan yang sangat. Korban penyalahgunaan NAPZA buakn

hanya terbatas pada kalangan masyarakat mampu, namun telah merambah ke kalangan masyarakat kurang mampu. Jumlah kasus yang cenderung semakin meningkat, sesuai dengan “fenomena gunung es (ice berg phenomena), yaitu jumlah kasus yang ada lebih besar dari pada kasus yang dilaporkan (Hawari, 2003)

Depkes (2004), melaporkan terdapat 2-4 % (sekitar 4-8 juta jiwa) dari seluruh penduduk Indonesia (200 juta jiwa) merupakan pemakai NAPZA. Dari jumlah tersebut 70% dari seluruh penderita ialah generasi muda pada usia sekolah (Hardoyo, 2004). Pengetahuan yang terbatas, akan membuat seseorang dapat terjerumus kedalam penyalahgunaan NAPZA, oleh karena itu perlu adanya informasi yang benar dan realistic tentang resiko dan dampak penyalahgunaan NPAZA. Pengetahuan yyang benar tentang NAPZA akan menyebabkan seseorang melakukan sikap positif (tidak menggunakan) terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Sikap yang didasari pengetahuan yang kurang memiliki dampak negative terhadap penggunaan NAPZA dan dengan adanya pengetahuan tentang NAPZA, remaja akan waspada dan hati-hati untuk menggunakan NAPZA.

Berdasarkan data yang didapatkan diatas dapat dianalisa bahwa kasus pengguna NAPZA di Dumai menduduki peringkat kedua setelah Pekanbaru yaitu sejumlah 88 kasus pada tahun 2015. Peneliti mengobservasi dan mewawancarai yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa SMK Negeri 01 Dumai dan mendapatkan data bahawa terdpat banyak siswa putus sekolah yang menggunakan narkoba. Beberapa orang tua sering mengeluh dan putus asa akan masa depan anak remajanya. Pada waktu peneliti mewawancarai siswa masih banyak yang belum tau apa itu NAPZA dan efek yang berbahaya apabila menggunakan NAPZA. Peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 01 Dumai, dimana SMK ini sangat dekat dengan pelabuhan kapal Kota Dumai sebagai daerah yang rawan narkoba dari letanya yang strategis dan jua dekat dengan tempat hiburan (diskotik) karena SMK Negeri 01 ini letaknya ditengah-tengah kota

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dimana sampel diambil dengan menggunakan rumus lovin dengan jumlah 136 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan 10 soal tentang pengetahuan NAPZA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISA UNIVARIAT

1. Usia

Gambaran usia responden dilaporkan bahwa responden yang berumur kurang atau sama dengan 17 tahun lebih banyak yaitu 85 (62,5%) dibandingkan responden berusia diatas 17 tahun 51 (37,5%)

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMK N 01 Dumai

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	≤ 17 tahun	85	62,5
2	>17 tahun	51	37,5
	Total	136	100

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian dilaporkan bahwa responden lebih banyak dibandingkan laki-laki, masing-masing sebanyak 119 (87,5%) dan 17 (12,5%). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.2.2

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Di SMK N 01 Dumai

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	119	87,5
2	Laki-laki	17	12,5
	Total	136	100

3. Pengetahuan

Berdasarkan analisa *univariat* diperoleh lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan tinggi 93 (68,4%) dibandingkan responden yang berpengetahuan sedang dan rendah, masing-masing 32 (23,5%) dan 11 (8,1), sebagaimana terlihat pada tabel 5.2.3 dibawah ini.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang
Penyalahgunaan NAPZA di SMK N 01 Dumai

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	93	68,4
2	Sedang	32	23,5
3	Rendah	11	8,1
	Total	136	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93 responden (68%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi 32 responden (23,5) mempunyai pengetahuan sedang dan 11 responden (8,1%) pengetahuan rendah. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanty (2000) dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok Jakarta Selatan yaitu dari 70 orang responden yang diteliti pada remaja "Gaul Blok M , Jakarta Selatan", didapatkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai NAPZA (58,6%). Dan hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuyun (2005) dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hangtuah Pekanbaru yaitu dari 178 responden yang diteliti di Marpoyan Indah didapatkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang masih kurang (58%).

Penyalahgunaan narkoba sangat memprihatinkan, karea terutama menimpa generasi muda sehingga merugikan pembangunan bangsa. Umumnya penggunaan pertam NAPZA diawali pada anak usia sekolah dasar atau SMP. Hal itu terjadi biasanya karena penawaran, bujukan, atau tekanan seseorang atau sekelompok orang kepadanya, misalnya oleh kawan sebayanya. Didorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, atau ingin memakai, anak mau menerima tawaran itu. Selanjutnya, tidak sulit baginya untuk menerima tawaran berikut.

Upaya pencegahan harus dilakukan sedini mungkin, yaitu pada masa anak usia SD, SMP, SMA, sebagai upaya yang berkesinambungan. Pencegahan yang dimaksud disini bukan semata-mata informasi mengenai bahaya NAPZA, tetapi lebih menekankan pemberian keterampilan psikososial kepada anak untuk bersikap dan berperilaku positif, mengeanai situasi penawaran/ajakan, dan terampil menolak tawaran/ajakan tersebut. Penyalahgunaan NAPZA merupakan masalah perilaku manusia, bukan semata-mata masalah zat atau NAPZA itu sendiri. Sebagai masalah perilaku, banyak variable yang mempengaruhinya.

Pendidikan lebih luas daripada pengajaran ataunpemberian informasi yang hanya menganggap aspek pengetahuan. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia seacra berencana yang ditujukan pada perbaikan perilaku manusia dalam seluruh aspek kepribadiannya baik aspek pengetahuan (*kognitif*), emosi (*afektif*), kemauan (*konatif*), maupun keterampilan (*psikomotorik*). Belajar hidup bertanggung jawan, menangkal NAPZA dan kekerasan merupakan model pendidikan pencegahan yang disusun dan dikembangkan antara lain dengan mengacu pada program DARE (*Drug Abuse Resistance Education Program*) yang populer di Amerika Serikat, dan telah dilaksanakan secara luas di 52 negara.

Remaja dan pemuda mendapat perhatian khusus dalam program dan kegiatan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, oleh karena itu disatu sisi mereka termasuk kelompok rawan dan beresiko tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA, “dan pada sisi lainnya remaja dan pemuda merupakan asset bangsa yang amat berharga sebagai generasi penerus penentu kelangsungan hidup kesejahteraan dan kejayaan bangsa.

Menurut ahli Komunikasi, penyuluhan dan pendidikan penyadaran yang efektif adalah yang dilakukan secara terus menerus, konsisten dan berkelanjutan, melalui berbagai media, dan menggunakan bahan komunikasi, informasi dan edukasi bagi khalayak luas pada umumnya dan para pemuda pada khususnya, tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang pengetahuannya sedang (23,5%) dan rendah (8,1%) atau dapat dikatakan pengetahuannya kurang, pengetahuan yang kurang disebabkan karena responden kurang mendapatkan informasi yang benar tentang akibat, dampak gejala pada penyalahgunaan NAPZA, dalam arti lebih baik mencegah dari pada mengobati dan arti upaya mencegah lebih mudah dan hema biaya dari pada mengobati jika terlanjur menggunakannya. Dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA diperlukannya peningkatan jumlah informasi yang bersifat KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) yang cocok dengan karakteristik remaja, salahsatunya diamsukkan dalam kurikulum sekolah tentang pencegahan NAPZA, yang bertujuan untuk menyadarkan remaja dan masyarakat luar akan bahaya NAPZA untuk masa depan remaja. Dan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara kolaboratif atau bekerja sama secara signifikan atau terus menerus mampu meningkatkan pengetahuan, minat, motivasi, tanggung jawab dan harapan bersama dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan efektif dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA.

4. Sikap

Hasil dari analisa *univariat* terhadap 136 responden diperoleh 58,1% untuk kategori sikap yang positif terhadap NAPZA dan 41,9% bersikap negative terhadap NAPZA. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap tentang
Penyalahgunaan NAPZA di SMK N 1 Dumai

No.	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Positif	79	58,1
2	Negatif	57	41,9
	Total	136	100

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap negative. Dari hasil tersebut terlihat bahwa banyak remaja yang mempunyai sikap positif tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Jika dilihat dari penelitian diatas bahwa masih ada responden yang mempunyai sikap negative sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil remaja setuju akan penyalahgunaan NAPZA. Ini dapat dilihat dari tentang pernyataan sikap responden dari jawaban pernyataan positif ternyata pada pernyataan nomor 5 yaitu NAPZA adalah zat yang tidak baik untuk digunakan dalam menghilangkan segala masalah 10% responden menjawab tidak setuju, sedangkan pada pernyataan negative ternyata pernyataan nomor 10 yaitu saya akan melaporkan kepada pihak yang berwajib jika menyaksikan pengedar NAPZA yang sedang beroperasi 5% responden menjawab tidak setuju, dari itu dapat disimpulkan sebagian besar remaja masih mempunyai sikap negative atau setuju akan penyalahgunaan NAPZA.

SIMPULAN

Karakteristik responden di Sekolah Menengah Kejuruan 01 Dumai meliputi umur dan jenis kelamin pendidikan. Dari hasil penelitian rata-ratas umur responden yang terbanyak (62,5%) yaitu pada kelompok umur diatas 17 tahun dengan mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak (87,5%)

Rata-rata pengetahuan responden Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Dumai mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang NAPZA (23,5%) dari total responden) pengetahuan tentang NAPZA (8,1%) total responden)

Rata-rata responden memiliki sikap positif tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA (58,1%) dan sikap negative tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA (41,9% total responden).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina. (2005). *Hubungan pengetahuan, sikap remaja terhadap tindakan penyalahgunaan NAPZA*. Departemen Sosial
- Ali, dkk. (2006). *Perkembangan peserta didik*. Penerbit Bumi Aksara; Jakarta
- Anonim. (2004). *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA bagi pemuda*, BNN ; Jakarta
- Anonim. (2004). *Pengetahuan*. Diambil pada 2007 dari <http://www.google.com>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*, Rineka Cipta ; Jakarta
- Bobak, dkk. (2004). *Perawatan mantemitas dan ginekologi*. YIA-PKP ; Bandung
- Darwinsyah. (2001). *Ilmu kedokteran jiwa & kesehatan jiwa*. Dana Bhakti Prima Yasa ; Jakarta
- Eko budiarto. (2002). *bio statistic untk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. EGC ; Jakarta
- Endang Susalit. (2001). *Statistic untk kedokteran dan kesehatan*. ARKANS.
- Hardoyo, I, L. (2004). *Narkoba perlukah mengenalnya?*. PT. Pakar Raya ; Jakarta
- Hawaii, D. (2003). *Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA*, FKUI ; Jakarta
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi Offset ; Yogyakarta
- Lydia, M. (2006). *Pencegahan dan penanggulangan , penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah*.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta ; Jakarta
- (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta ; Jakarta
- (2005). *Promosi kesehatan dan aplikasi*. Rineka Cipta ; Jakarta
- (2002). *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta ; Jakarta
- Nursalam. (3003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika ; Jakarta
- Polda Propinsi Riau. (2007). *Jumlah pemakai NAPZA menurut kabupaten kota Propinsi Riau*. Polda Riau Pekanbaru
- Raharni. (2004). *Penelitian pengetahuan dan sikap remaja tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap NAPZA di Indonesia*. 16 desember 2007. <http://google.doc>
- Pratomo, B.S (2004). *Manajemen pengetahuan*. Diambil pada tahun 2007 dari <http://www.wikipedia.org>
- Rumini & Sundari (2004). *Perkembangan anak dan remaja*. Rineka Cipata ; Jakarta
- Sarwono, W.S (2005). *Psikologi remaja*. PT. Raji Grafindo Persada ; Jakarta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. EGC ; Jakarta
- Sutanto Priohastono. (2001). *Analisa data fakultas kesehatan masyarakat UI* ; Jakarta